

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan seni dan budaya manusia yang dinamis dan syarat akan perkembangan. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan kejurusan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus menerus dilakukan penyesuaian perkembangan kebutuhan dunia usaha kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang pesat saat ini harus diimbangi dengan jumlah tenaga kerja yang berkualitas sehingga akan tercapai kondisi perekonomian jumlah tenaga kerja yang berkualitas dan akan tercapai kondisi perekonomian yang kondusif. Kondisi yang demikian ini diperlukan investasi pada sumber daya manusia untuk melanjutkan proses industrialisasi serta dapat membawa perekonomian yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Disamping itu juga diperlukan sarana dan prasarana non fisik yang sangat ditentukan oleh pengembangan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut tampak dengan terabaikannya prioritas pengembangan sumber daya manusia, yang kadang kala berkembang sebagaimana sering terjadi dalam dunia mode yaitu berkembang mengikuti *trend* yang ditunjukkan dengan banyak ditemukan lembaga-lembaga pendidikan yang didukung oleh fasilitas yang sangat minimal, yang masih jauh

dari memadai untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Terbukti masih banyak ketidakmerataan pengetahuan mahasiswa tentang prospek masa depan mahasiswa di dunia perpajakan. Minimnya pengetahuan mahasiswa, terutama tentang karir profesi, dan pekerjaan yang berhubungan dengan program studi perpajakan, membuat mahasiswa tidak mampu memaksimalkan potensinya selama mengikuti kegiatan dari kampus untuk dijadikan bekal kelak ketika terjun didunia kerja.

Fenomena pajak yang terjadi di Indonesia pun sangat beragam, mulai dari hal-hal yang termasuk kategori yang harus dibayar pajaknya sampai kasus-kasus besar yang mangkir dari membayar pajak. Padahal, bila dihitung nominal pajak yang tidak dibayarkan pajaknya sangatlah besar dan sangat membantu pemerintah di dalam mengalokasikan dana tersebut untuk membuat sarana-sarana yang notabene nya untuk rakyat itu sendiri. Tapi kembali lagi ke individu yang harus sadar akan pentingnya pajak dan hukum-hukum yang telah mengatur perpajakan di indonesia. Jika dilihat dan di bandingkan, besarnya pajak di Indonesia masih sangatlah kecil di bandingkan dengan negara lainnya. Sebagian besar negara lain, menetapkan kepada warga negaranya untuk membayarkan pajak tersebut dengan nilai yang tinggi. Maka tidaklah heran fasilitas dan sarana negara-negara tersebut jauh lebih maju dibandingkan denga negara kita, melihat kesadaran dan tingkat pendapatan negara tersebut terhadap pajak sangatlah tinggi.

Pajak yang sering dibahas adalah ppn dan pph, karena biasanya pajak ini langsung dapat dibayarkan secara langsung oleh masyarakat. Dan juga, pajak ini dapat secara langsung dipungut karena pembayaran pajak ini dipotong langsung dari biaya gaji untuk pph dan pembayaran terhadap pembelian suatu barang untuk ppn. Lain halnya dengan pajak-pajak lainnya, yang agak sulit dipungut karena mangkirnya para pembayar pajak dari kewajiban mereka tersebut. tetapi dengan pembayaran pph dan pph ini pun diharapkan akan selalu berjalan dengan lancar, tanpa kendala yang dapat merugikan. Apalagi banyak terjadi kasus banyaknya pengusaha yang mangkir dari kewajibannya membayar pajak, yang jumlah nominal pajak tersebut sangat tinggi. Bayangkan saja jika setiap orang seperti mereka, maka pembangunan di Indonesia sudah dapat dipastikan terhenti dengan seketika. Fenomena ini sangat mencengangkan, mengingat usaha yang mereka jalankan selama ini pastilah sangat banyak menuai keuntungan, tetapi mereka lupa akan kewajiban mereka sebagai warga negara yang jelas-jelas secara langsung maupun tidak langsung mereka telah menggunakan berbagai fasilitas yang ada dan melancarkan bisnis mereka. Seharusnya mereka harus lebih sadar, bahwa pajak itu juga yang telah membantu mereka dengan berbagai fasilitas yang dihasilkan dari pembayaran pajak. Oleh karena itu, pajak di Indonesia masih harus ditingkatkan lagi aturan-aturannya, demi menghindari kasus-kasus yang dapat merugikan negara. dan memberikan sanksi yang keras bagi para warga yang mangkir dari pajak. Dengan hal itu, diharapkan mereka dapat segera mematuhi dan membayarkan pajak tepat pada waktunya. Dan diharapkan juga,

dengan kelancaran para warga negara Indonesia dapat mensukseskan pembangunan di Indonesia. Dan lagi lagi peran pemerintah lah yang sangat diperlukan demi mewujudkan kesadaran akan pentingnya pajak itu sendiri.

Kesempatan pendidikan yang semakin meluas di negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia, telah mempengaruhi pasar tenaga kerja. Perubahan-perubahan yang terjadi terhadap permintaan tenaga kerja sesuai bidang yang dibutuhkan dalam dunia kerja membawa perubahan dan pembaharuan dalam kesempatan pendidikan. Dengan adanya Jurusan Akuntansi konsentrasi perpajakan, maka mahasiswa memperoleh dua ilmu sekaligus yaitu Ilmu Akuntansi dan Ilmu Perpajakan yang setara Brevet A dan B. Kedua ilmu tersebut sangat berkaitan karena perhitungan pajak tidak akan terlepas dari perhitungan akuntansi dan begitu pula sebaliknya. Perusahaan akan lebih cenderung memilih lulusan yang memiliki kedua ilmu tersebut daripada merekrut dua tenaga kerja dengan dua jurusan yang berbeda karena akan menghemat biaya dan akan lebih cepat pekerjaannya.

Terdapat empat sektor pekerjaan yang dapat dimasuki oleh lulusan pendidikan akuntansi yaitu akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pendidikan, dan akuntan pemerintah. Keinginan setiap mahasiswa akuntansi adalah untuk menjadi seorang akuntan karena banyak aturan profesi yang harus ditaatinya. Perusahaan yang membutuhkan tenaga akuntansi perpajakan biasanya adalah Perusahaan Swasta (Perusahaan Umum, Perusahaan Audit), BUMN, Departmen atau Lembaga Pemerintah, Kantor Pajak, LSM, dan lain-lain. Oleh

sebab itu, selain mendapatkan pembekalan materi yang didapat dalam bangku kuliah yakni materi akuntansi dan perpajakan, seseorang yang akan memilih karir juga memerlukan suatu pembekalan diri dari luar seperti pembekalan *softskill* yaitu bagaimana mereka dapat bekerja sama dalam tim, membangun komunikasi yang efektif dengan orang lain sehingga mereka mampu untuk berkompetensi dalam dunia kerja. Karir merupakan salah satu tujuan dari individu tersebut untuk mencapai jenjang yang lebih tinggi. Pada kenyataannya, karir perpajakan adalah industri serba dinamis dan cepat, yang tidak hanya membutuhkan kemampuan analitis, namun mampu memecahkan masalah dengan baik dan ketrampilan komersial. Profesional perpajakan modern harus dilengkapi untuk berkomunikasi secara efektif dan mampu memberikan pemikiran yang baik untuk bersaing di pasar yang sangat kompetitif. Sebagian besar lulusan S1 berkarir menjadi pegawai direktorat jenderal pajak, dan konsultan pajak.

Begitu banyak pilihan karir yang dihadapkan bagi mahasiswa lulusan akuntansi menjadi sulit mengambil keputusan dalam memilih. Hal itu akan mengembalikan pertanyaan-pertanyaan seputar pemilihan profesi kepada mahasiswa itu sendiri, apakah yang menjadi latar belakang pemilihannya itu, sehingga kondisi tersebut mengakibatkan bahwa tidak terjaminnya bahwa mahasiswa akuntansi memilih profesi karirnya sebagai akuntan baik itu akuntan publik atau non publik. Perencanaan karir merupakan satu hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam karir. Akan tetapi, sebagian orang

tidak dapat melakukan perencanaan karir secara tepat karena senantiasa dihindangi kekhawatiran terhadap ketidakpastian dimasa datang.

Pilihan karir yang ada saat ini diharapkan akan menjadikan seseorang menjadi profesional dalam bidangnya masing-masing sehingga karir yang diinginkan akan tercapai sesuai dengan harapannya. Dalam penelitian tersebut didapat hasil bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berprofesi sebagai akuntan publik. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penambahan variabel independen motivasi dan merubah variabel dependen yaitu minat berkarir di bidang pajak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai **“pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat berkarir mahasiswa dibidang perpajakan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi pada Universitas Negeri Jakarta”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil suatu identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak ketidakmerataan pengetahuan mahasiswa tentang prospek masa depan mahasiswa di dunia perpajakan.
2. Masih banyak mahasiswa akuntansi di universitas negeri jakarta memilih konsentrasi audit dibandingkan konsentrasi perpajakan.

3. Membangun komunikasi yang efektif dengan orang lain sehingga mereka mampu untuk berkompetensi dalam dunia kerja.

C. PEMBATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah agar ruang lingkup yang diuji menjadi lebih spesifik sehingga menghasilkan penelitian yang lebih efektif. Masalah yang menjadi pilihan untuk diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta berkarir dibidang perpajakan.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi berkarir terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta berkarir di bidang perpajakan?
2. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi berkarir terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta berkarir di bidang perpajakan?

3. Apakah terdapat pengaruh persepsi berkarir dan motivasi berkarir secara simultan terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta berkarir di bidang perpajakan?

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis untuk berbagai pihak yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini, penulis mencoba memberikan bukti mengenai pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta berkarir dibidang perpajakan.
 - b. Penulis mengaharapkan dari penelitian ini, dapat bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi pada umumnya dan Konsentrasi perpajakan pada khususnya, sebagai bahan masukan dan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya tentang persepsi dan motivasi dalam minat berkarir perpajakan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Membantu memberikan masukan dan wawasan tambahan bagi kalangan akademis mengenai persepsi mahasiswa dalam pemilihan karir, dengan demikian kalangan akademis bisa memberikan

peningkatan kualitas pengajaran kepada mahasiswa dalam upaya menghasilkan lulusan akuntansi yang berkualitas untuk memasuki dunia kerja.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk karir perpajakan serba dinamis dan cepat, yang tidak hanya membutuhkan kemampuan analitis, namun mampu memecahkan masalah dengan baik dan ketrampilan komersial.